

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian**

Penelitian dengan judul pengaruh penggunaan model pembelajaran *example nonexample* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang dilaksanakan pada tanggal 05 November 2016 sampai 16 November 2016. Pada saat penelitian pembelajaran dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan 2 kali pertemuan pada kelas kontrol, yang masing-masing 1 pertemuan 3 jam pelajaran, jadwal pelaksanaan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada lampiran 11.

##### **a. Deskripsi Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan dimulai pada hari Selasa tanggal 05 November 2016, pada tahap ini peneliti datang ke sekolah dan mengurus izin penelitian serta menentukan jadwal penelitian. Dalam penelitian ini sampel penelitian yang digunakan adalah siswa kelas X SMA 'Aisyiyah 1 Palembang tahun ajaran 2016/2017 dan yang menjadi sampel penelitian ini adalah siswa kelas X.IPA<sub>1</sub> dan X.IPA<sub>3</sub>, dengan jumlah masing-masing siswa 37 orang baik di kelas eksperimen maupun kontrol. Selanjutnya peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan guru mata pelajaran Biologi di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang untuk mengetahui jadwal mulai penelitian yang diberikan oleh guru Biologi yaitu Ibu Dian Rivia, S.Pd. Selanjutnya

peneliti melakukan wawancara secara tidak terstruktur dengan guru mata pelajaran Biologi yaitu Ibu Dian Rivia, S.Pd.

Pada tanggal 05 November 2016, peneliti melakukan validasi soal uji coba instrumen penelitian yaitu untuk soal *pretest* dan *posttest* di kelas XIPA dengan jumlah siswa 25 orang. Tahap ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabilitas tes.

#### **b. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Eksperimen**

Selasa 08 November 2016, pada pukul 07:30-09:00, di kelas X.IPA.1, pada jam pelajaran pertama, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran dan merupakan pertemuan pertama di kelas eksperimen. Saya memulai dengan memberikan soal *pretest* kepada semua siswa, dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tahu mereka tentang materi yang akan dipelajari.

Selanjutnya, peneliti menginformasikan kepada siswa bahwa pembelajaran tentang *Kingdom Monera* yang akan dilaksanakan merupakan pembelajaran yang relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara perhatian siswa, serta memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta memberikan penguatan, dan dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Pada pertemuan pertama ini, dengan model pembelajaran *example nonexample*, pada awal kegiatan pembelajaran adalah siswa dibagi menjadi 7 kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 orang, dengan jumlah siswa 37. Selanjutnya peneliti menyampaikan tujuan

pembelajaran, dan peneliti membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing kelompok, dengan isi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang berbeda-beda setiap kelompok. Didalam Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), siswa dengan kelompoknya diberi tugas untuk menganalisis contoh gambar yang diberikan oleh peneliti, dan berdiskusi dengan kelompoknya.

Masing-masing kelompok diberi contoh gambar yang masing-masing gambar tersebut terdapat contoh gambar dari materi *kingdom monera* dan ada yang bukan contoh gambar *kingdom monera*. Selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi dalam menentukan contoh gambar yang berkaitan dengan perintah yang ada di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan menganalisis contoh gambar dan bukan contoh gambar tersebut bersama dengan kelompoknya. Peneliti berperan baik dalam merespons pertanyaan siswa, dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Siswapun berperan baik ketika bergabung dengan kelompoknya dan aktif bertanya seputar permasalahan yang diberikan.

Tahapan selanjutnya, peneliti memberikan kesempatan kepada perwakilan siswa dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, sedangkan siswa lain memperhatikan presentasi tersebut dan mengajukan pertanyaan atas presentasi tersebut. Peneliti memberikan bimbingan kepada siswa untuk menemukan jawaban yang tepat dari permasalahan/pertanyaan yang diberikan. Dalam hal ini masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka secara bergilir.

Setelah selesai siswa merangkum materi yang telah dipelajari dan peneliti memberikan penghargaan atau nilai yang pantas kepada masing-masing kelompok yang telah menyelesaikan tugasnya dengan baik dan benar. Kemudian pada akhir pembelajaran siswa diberi soal tes berupa soal pilihan ganda sebanyak lima belas soal untuk dikerjakan secara individu guna mengukur kemampuan kognitif siswa usai diadakannya pembelajaran.

Pada pertemuan pertama ini terlihat siswa aktif dalam kerja kelompok dan aktif bertanya, mereka terlihat sangat bersemangat dalam berdiskusi. Siswa-siswa selalu aktif dalam mengajukan pertanyaan seperti Zara Zulsilva, Adinda Azzara, M. Kadapi, dan Muhammad Izzudin selalu aktif dalam bertanya kepada masing-masing kelompok.

Pada pertemuan kedua ini melalui pembelajaran dengan model pembelajaran *example nonexample* yang akan dilaksanakan pada Selasa, 15 November 2016, merupakan pembelajaran yang ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara perhatian siswa, serta memberikan motivasi untuk menumbuhkan rasa ingin tahu siswa serta memberikan penguatan, dan dalam hal ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Pada pertemuan kedua ini siswa terlihat lebih bersemangat dan aktif dalam mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Dan seperti pertemuan pertama, masing-masing kelompok diberi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan masing-masing kelompok diberi contoh gambar yang masing-masing gambar tersebut terdapat contoh gambar dari

materi *Kingdom Monera* dan ada yang bukan contoh gambar *kingdom monera*. Selanjutnya masing-masing kelompok berdiskusi dalam menentukan contoh gambar yang berkaitan dengan perintah yang ada di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan menganalisis contoh gambar dan bukan contoh gambar tersebut bersama dengan kelompoknya. Peneliti berperan baik dalam merespons pertanyaan siswa, dan membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam pengerjaan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Siswapun berperan baik ketika bergabung dengan kelompoknya dan aktif bertanya seputar permasalahan yang diberikan.

Selanjutnya, masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka dan dilakukan secara bergilir tiap masing-masing kelompok. Pada akhir pembelajaran pertemuan kedua ini siswa diberikan soal tes berupa soal pilihan ganda sebanyak sepuluh soal untuk dikerjakan secara individu guna mengukur kemampuan kognitif siswa usai diadakannya pembelajaran.

Pada pertemuan kedua ini, saya mengamati siswa ketika berdiskusi, saya melihat mereka lebih tanggap dan lebih aktif daripada pertemuan pertama. Mereka berlomba-lomba untuk mengajukan pertanyaan kepada masing-masing kelompok dan bersemangat dalam mengajukan pertanyaan serta berdiskusi.

### **c. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian pada Kelas Kontrol**

Pada kelas kontrol pertemuan pertama dilakukan pada hari Selasa, 05 November 2016, pada pukul 09:00-11:00, dikelas X.IPA.3, pada jam pelajaran keempat, dengan alokasi waktu 3 jam pelajaran. Dan merupakan

pertemuan pertama di kelas kontrol, dengan materi pembelajaran sama seperti kelas eksperimen yaitu *Kingdom Monera*, sama halnya dengan kelas eksperimen diawal kegiatan siswa diberi *pretest* berupa soal pilihan ganda.

Pada kegiatan selanjutnya, berbeda halnya dengan kelas eksperimen, saya tidak membagikan siswa kedalam kelompok dan tidak memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada masing-masing siswa, melainkan siswa diperintahkan untuk membaca materi yang akan dipelajari. Selanjutnya peneliti menjelaskan masing-masing materi secara lisan atau ceramah.

Pada akhir pembelajaran peneliti dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari, dan melakukan tes secara tertulis dengan memberikan tes berupa soal pilihan ganda, yang sama halnya dikelas eksperimen, serta memberikan informasi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.

Pertemuan kedua dikelas kontrol dilaksanakan pada hari Selasa, 15 November 2016, sama seperti pertemuann sebelumnya pada tahap pendahuluan atau kegiatan awal peneliti memberikan motivasi dengan menyampaikan tujuan dari pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian peneliti memberikan *pretest* tentang materi *Kingdom Monera*.

Sama seperti pertemuan sebelumnya pada tahap penyajian atau kegiatan inti, dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional (ceramah). Sesudah peneliti menjelaskan materi *Kingdom Monera* peneliti

memberikan soal tes berupa soal pilihan ganda yang sama halnya dikelas eksperimen.

Pada kedua pertemuan ini ketika saya menjelaskan materi secara ceramah, saya mengamati siswa, saya melihat ada siswa yang tidak memperhatikan materi, mengantuk dan mengobrol dengan sesama temannya, dan ketika saya bertanya pada saat menyimpulkan materi belajar, banyak siswa yang tidak bisa menyimpulkan materi tersebut.

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

### a) Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Data *pretest* siswa diperoleh pada awal permulaan pembelajaran. Data *pretest* didapat dari test yang dilakukan selama dua kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 November 2016, dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 15 November 2016, sebelum proses pembelajaran berlangsung. Nilai yang didapat tersebut ditambahkan dan dibagi dua, dan didapat data nilai akhir masing-masing siswa. Tes tersebut sebanyak 15 soal yang terlebih dahulu divalidasi. Tes tersebut diikuti oleh 37 orang siswa kelas eksperimen, setiap butir soal tes dibuat berdasarkan indikator kemampuan kognitif siswa mengenai materi *Kingdom Monera*. Data *pretest* di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 12. Hasil *Pretest* Kelas Eksperimen**

Skor rata-rata	Frekuensi	Kriteria
80-100	1	Baik Sekali
70-79	5	Baik Sekali
60-69	21	Cukup

<60	10	Kurang Sekali
Tuntas	6	16,21%
Tidak Tuntas	31	83,75%
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	

Dari hasil *pretest* tersebut ada 6 orang siswa yang memenuhi aspek ketuntasan dengan presentase 16,21%, sedangkan ada 31 orang siswa yang tidak memenuhi aspek ketuntasan dengan presentase 83,75% atau tidak melampaui kriteria soal.

Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya dilaksanakan tes berupa *posttest*. Data *posttest* siswa kelas eksperimen dilaksanakan pada akhir jam pelajaran pada masing-masing pertemuan, setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran model *example nonexample* dengan materi *Kingdom Monera*. Sama halnya dengan *pretest*, tes tersebut sebanyak 15 soal yang terlebih dahulu divalidasi. Tes tersebut diikuti oleh 37 orang siswa kelas eksperimen, setiap butir soal tes dibuat berdasarkan indikator kemampuan kognitif siswa mengenai materi *Kingdom Monera*. Data *posttest* di kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 13. Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen**

<b>Skor rata-rata</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kriteria</b>
80-100	24	Baik Sekali
70-79	8	Baik Sekali
60-69	5	Cukup
<60	0	Kurang Sekali
Tuntas	30	81,08%
Tidak Tuntas	7	18,91%
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	



Dari hasil *posttest* tersebut ada 30 orang siswa yang memenuhi aspek ketuntasan dengan presentase 81,08%, sedangkan ada 7 orang siswa yang tidak memenuhi aspek ketuntasan dengan presentase 18,91% atau tidak melampaui kriteria soal.

**b) Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol**

Data *pretest* siswa diperoleh pada awal permulaan pembelajaran. Data *pretest* didapat dari test yang dilakukan selama dua kali pertemuan, yaitu pada pertemuan pertama yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 November 2016, dan pertemuan kedua pada hari Selasa tanggal 15 November 2016, sebelum proses pembelajaran berlangsung. Nilai yang didapat tersebut ditambahkan dan dibagi dua, dan didapat data nilai akhir masing-masing siswa. Tes tersebut sebanyak 15 soal yang terlebih dahulu divalidasi. Tes tersebut diikuti oleh 37 orang siswa kelas eksperimen, setiap butir soal tes dibuat berdasarkan indikator kemampuan kognitif siswa mengenai materi *Kingdom Monera*. Data *pretest* di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 14. Hasil *Pretest* Kelas Kontrol**

<b>Skor rata-rata</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kriteria</b>
80-100	0	Baik Sekali
70-79	0	Baik Sekali
60-69	0	Cukup
<60	37	Kurang Sekali
Tuntas	0	Nihil
Tidak Tuntas	37	99,99%
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	

Dari hasil *pretest* tersebut didapat hasil bahwa tidak ada satu pun yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM), semua siswa tidak dapat memenuhi KKM, dengan presentase tidak tuntas 99,99%.

Setelah proses pembelajaran selesai, selanjutnya dilaksanakan tes berupa *posttest*. Data *posttest* siswa kelas kontrol dilaksanakan pada akhir jam pelajaran pada masing-masing pertemuan, setelah kelas eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran model *example nonexample* dengan materi *Kingdom Monera*. Sama halnya dengan *pretest*, tes tersebut sebanyak 15 soal yang terlebih dahulu divalidasi. Tes tersebut diikuti oleh 37 orang siswa kelas eksperimen, setiap butir soal tes dibuat berdasarkan indikator kemampuan kognitif siswa mengenai materi *Kingdom Monera*. Data *posttest* di kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 15. Hasil *Posttest* Kelas Kontrol**

<b>Skor rata-rata</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Kriteria</b>
80-100	1	Baik Sekali
70-79	2	Baik Sekali
60-69	9	Cukup
<60	25	Kurang Sekali
Tuntas	3	8,10%
Tidak Tuntas	34	91,89%
<b>Jumlah</b>	<b>37</b>	

Dari hasil *posttest* tersebut hanya ada 3 orang siswa yang memenuhi aspek ketuntasan dengan presentase 8,10%, sedangkan ada 34 orang siswa yang tidak memenuhi aspek ketuntasan dengan presentase 91,89% atau tidak melampaui kriteria soal.

**Tabel 16. Perbandingan Data Hasil *Pre-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data Statistik	Data Hasil <i>Pre-test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	37	37
Persentase Tuntas	16,21%	Nihil
Persentase Tidak Tuntas	83,75%	99,99%
Tuntas	6	0
Tidak Tuntas	31	37

Dari data hasil *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa presentase ketuntasan hasil *pre-test* kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

**Tabel 17. Perbandingan Data Hasil *Post-test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Data Statistik	Data Hasil <i>Post-test</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah Siswa	37	37
Persentase Tuntas	81,08%	8,10%
Persentase Tidak Tuntas	18,91%	91,89%
Tuntas	30	3
Tidak Tuntas	7	34

Pada data hasil *post-test* di atas, menunjukkan bahwa data hasil *post-test* kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *examples nonexamples* presentase ketuntasannya lebih baik dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran ceramah.

### 3. Analisis Uji Prasyarat Data Hasil Belajar Siswa

**Tabel 18. Hasil belajar *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Variabel	Hasil Belajar Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Data		
Rata-rata	63,54	44,75

Varians	53,86	78,07
Simpangan Baku	7,33	8,83
Modus	61,1	42,75
Uji Normalitas	0,33	0,22
Uji Homogenitas	0,59	
Uji Hipotesis	1,09	

Berdasarkan hasil belajar siswa dikelas eksperimen pada saat proses pembelajaran belum berlangsung, dilaksanakan *pre-test* dan diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 63,54, varians 53,86, simpangan baku 7,33, modus 61,1. Hasil analisis uji normalitas didapat  $K_m = 0,33$  dan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 44,75, varians 78,07, simpangan baku 8,83, modus 42,75. Hasil analisis uji normalitas didapat  $K_m = 0,22$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa pada sampel penelitian data yang diperoleh berdistribusi normal karena nilai kemencengan kedua kelas tersebut terletak antara -1 dan 1.

**Tabel 19. Hasil belajar *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol**

Variabel Data	Hasil Belajar Siswa	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	84,18	56,70
Varians	107,566	69,1591592
Simpangan	10,37	8,31

Baku		
Modus	91,25	53,48
Uji Normalitas	-0,68	0,38
Uji Homogenitas	0,69	
Uji Hipotesis	4,50	

Berdasarkan hasil belajar siswa di eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *example nonexample* diperoleh nilai rata-rata *post-test* 84,18, varians 107,566, simpangan baku 10,37, modus 91,25. Hasil analisis uji normalitas didapat  $K_m = -0,68$  dan pada kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *post-test* 56,70, varians 69,1591592, simpangan baku 8,31, modus 53,48. Hasil analisis uji normalitas didapat  $K_m = 0,38$ . Pengujian ini menunjukkan bahwa pada sampel penelitian data yang diperoleh berdistribusi normal karena nilai kemencengan kedua kelas tersebut terletak antara -1 dan 1.

Pengujian homogenitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Cochran. Dari hasil pengujian yang dilakukan pada analisis data *pretest* didapat harga  $C_{hitung} = 0,59$ . Sedangkan pada analisis data *posttest* didapat harga  $C_{hitung} = 0,69$ .  $C_{hitung}$  yang telah diperoleh dibandingkan dengan  $C_{tabel (2,2)}$  yaitu pada taraf signifikan 1% = 0,706 maka dapat disimpulkan bahwa  $C_{hitung} \leq C_{tabel}$ . Hal ini berarti terima  $H_0$  menunjukkan bahwa kedua data kelompok tersebut homogen.

Karena kedua data sudah bersifat homogen maka langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus uji t.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X dengan penggunaan model pembelajaran *example nonexample* di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

$H_a$  : Ada pengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X dengan penggunaan model pembelajaran *example nonexample* di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang.

Hipotesis tersebut akan diuji, pengujian hipotesis ini akan membawa kepada kesimpulan untuk menerima hipotesis atau menolak hipotesis. Hipotesis pada penelitian ini diujikan dengan menggunakan uji t, dapat dilihat pada lampiran.

**Tabel 20. Hasil Perhitungan Uji Prasyarat**

Data	Kelompok	N	$\bar{X}$	$S^2$	$t_{hitung}$	$t_{tabel}$
Pre-test	Eksperimen	37	63,54	53,86	1,09	1,99
	Kontrol	37	44,75	78,07		
Post-test	Eksperimen	37	84,18	107,566	4,50	1,99
	Kontrol	37	56,70	69,1592		

Dilihat dari analisis perhitungan hasil belajar siswa (*pre-test*) dari uji hipotesis yang dilakukan diperoleh harga  $t_{hitung}$  yaitu 1,09 kemudian dikonsultasikan dengan harga  $t_{tabel}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  atau taraf signifikan 5%, dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 37 + 37 - 2 = 72$ , dan diperoleh dari tabel  $t_{tabel} = 1,99$ . Setelah dikonsultasikan ternyata  $t_{hitung} <$

$t_{\text{tabel}}$  atau  $1,09 < 1,99$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga hipotesis menyatakan bahwa “tidak ada pengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X dengan penggunaan model pembelajaran *example nonexample* di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang. Hal ini dikarenakan siswa belum paham dan mengerti materi *Kingdom Monera*.

Sedangkan hasil perhitungan dengan rumus uji-t pada analisis hasil belajar siswa (*post-test*) diperoleh harga  $t_{\text{hitung}}$  yaitu 4,50 kemudian dikonsultasikan dengan harga  $t_{\text{tabel}}$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  atau taraf signifikan 5%, dengan  $dk = n_1 + n_2 - 2 = 37 + 37 - 2 = 72$ , dan diperoleh dari tabel  $t_{\text{tabel}} = 1,99$ . Setelah dikonsultasikan ternyata  $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$  atau  $4,50 > 1,99$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga hipotesis menyatakan bahwa “ada pengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X dengan penggunaan model pembelajaran *example nonexample* di SMA ‘Aisyiyah 1 Palembang. Hal ini dikarenakan model tersebut dapat membantu siswa dalam pemahaman terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik.

Dari hasil tersebut telah membuktikan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa dikelas eksperimen yang proses pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *example nonexample* menunjukkan hasil yang maksimal. Sehingga menyebabkan hasil belajar siswa di kelas eksperimen tinggi. Oleh karena itu dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *example nonexample* pada materi *Kingdom Monera* lebih besar dibandingkan

dengan metode pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena metode konvensional membuat siswa tidak semangat dan membuat pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan. Terlihat disini, ketika saya menjelaskan secara lisan atau ceramah, ada siswa yang tidak memperhatikan materi, mengantuk dan mengobrol dengan sesama temannya. Sehingga membuat hasil yang kurang maksimal dan hasil yang rendah, di kelas kontrol.

## **B. Pembahasan**

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian jenis eksperimen-kuantitatif. Penelitian eksperimen ini meneliti tentang ada tidaknya pengaruh penggunaan model pembelajaran *example nonexample* setelah perlakuan, dengan cara memberi perlakuan tertentu.

Setelah menentukan kelas untuk penelitian, peneliti melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum diberi perlakuan. Perlakuan yang dimaksud adalah penggunaan model pembelajaran *example nonexample*, dan penggunaan metode konvensional (ceramah) di masing-masing kelas. Setelah diberikan perlakuan, maka siswa diberi *post-test* untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X.

Dalam penelitian ini cara mengajarkan materi *Kingdom Monera* dilakukan dengan cara yang berbeda pada masing-masing kelas. Di kelas eksperimen siswa diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *example nonexample*, dengan membentuk siswa menjadi beberapa kelompok dan memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka. Penggunaan model



pembelajaran ini bertujuan untuk membangkitkan keberanian siswa, rasa kerjasama antar siswa, membangkitkan keaktifan siswa dan mempermudah siswa dalam memahami materi tersebut, serta menjadikan suasana kelas yang tidak membosankan.

Sedangkan di kelas kontrol siswa diajarkan dengan metode konvensional (ceramah), dimana siswa hanya duduk, dan mendengarkan peneliti dalam menjelaskan materi tersebut.

Penggunaan model pembelajaran *examples nonexamples* berpengaruh terhadap kemampuan kognitif siswa yang meliputi ingatan (C1), dalam bentuk kemampuan siswa dalam mendeskripsikan, mengidentifikasi mengenai *archaebacteria* dan *eubacteria*, pemahaman (C2) dalam bentuk kemampuan siswa membedakan mengenai *archaebacteria* dan *eubacteria* yang dipelajari dan penerapan (C3) dalam bentuk siswa dapat memanfaatkan dan menerapkan *archaebacteria* dan *eubacteria* yang bukan hanya dalam pembelajaran saja tetapi juga dalam konteks kehidupan sehari-hari, menganalisis (C4) dalam bentuk siswa membedakan bentuk-bentuk bakteri, mengorganisasikan (C5) dalam bentuk siswa mengorganisasikan mengenai penyakit yang disebabkan oleh *archaebacteria* dan *eubacteria* serta mengevaluasi (C6) dalam bentuk siswa menafsirkan ciri-ciri *archaebacteria* dan *eubacteria*.

Penggunaan model pembelajaran dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang diungkapkan oleh Slameto (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu terdiri dari dua aspek yaitu faktor internal

dan eksternal. Penggunaan metode mengajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar dari aspek faktor eksternal. Hasil belajar sebagai salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar itu sendiri. Slameto (2010), menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, sebagai berikut: a. faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi: faktor jasmaniah dan faktor psikologis. b. faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah (guru, penggunaan model pembelajaran, lingkungan sekolah), dan faktor masyarakat (lingkungan masyarakat). Hal di atas menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *example nonexample* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa, pada masing-masing pertemuan, terlihat bahwa hasil belajar Biologi pada kelas kontrol pencapaian KKM-nya sangat rendah. Ini dikarenakan siswa di kelas kontrol kesulitan dalam memahami materi *Kingdom Monera* yang hanya dijelaskan secara konvensional (ceramah). Metode konvensional ini tidak dapat membuat siswa memahami materi tersebut, dikarenakan tidak semua siswa memperhatikan penjelasan peneliti ketika menjelaskan materi, dan siswa hanya mendengarkan peneliti, dan cara ini merupakan hambatan bagi siswa yang memiliki kemampuan berfikir yang rendah.

Berbeda dengan kelas eksperimen yang *pre-test* dan *post-test*-nya dilaksanakan pada masing-masing pertemuan, terlihat bahwa hasil belajar Biologi pada kelas eksperimen pencapaian KKM-nya sangat tinggi. Ini

dikarenakan siswa di kelas eksperimen lebih memahami materi *Kingdom Monera* yang diajarkan dengan penggunaan model pembelajaran *example nonexample*. Penggunaan model pembelajaran *example nonexample* ini merupakan pembelajaran yang menyenangkan dan membangkitkan keaktifan siswa. Hal ini dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung, siswa di kelas eksperimen lebih aktif dan bersemangat dalam belajar dan berdiskusi, dan berbeda dengan kelas kontrol, siswa terlihat lebih pasif, bosan, asik sendiri, seolah mereka hanya menerima saja materi yang diberikan oleh peneliti.

Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2010), pelajaran yang memberi kesan menyenangkan, menarik, mengurangi ketegangan, bermanfaat, atau memperkaya pengetahuan lebih efisien dan tersimpan atau memberi kesan yang lebih lama. Ada beberapa faktor yang menghambat dalam proses pembelajaran diantaranya beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam pembelajaran materi *Kingdom Monera* dengan penggunaan cara tersebut. Hal ini terjadi karena siswa kurang memperhatikan penjelasan peneliti saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa belum dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang baru diterapkan.

Dari hasil *post-test* pada masing-masing kelas, terlihat hasil belajar kelas eksperimen lebih meningkat daripada kelas kontrol. Hal ini dapat dilihat dari hasil tes yang dilakukan bahwa jumlah siswa yang berhasil tuntas adalah 30 orang siswa dari 37 siswa atau jika dipresentasikan 81,08%, sedangkan kelas kontrol siswa yang berhasil tuntas hanya berjumlah 1 orang siswa dari 37 siswa dan jika dipresentasikan 8,10%, dan juga nilai rata-rata siswa pada

kelas eksperimen diperoleh 84,18 sedangkan nilai rata-rata siswa pada kelas kontrol diperoleh 56,70. Dari hasil perhitungan didapat  $t_{hitung} = 4,50$  dan  $t_{tabel} = 1,99$ .

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Biologi siswa pada materi *Kingdom Monera* di kelas eksperimen dengan hasil belajar Biologi siswa kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan. Penggunaan model pembelajaran *example nonexample* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Biologi siswa kelas X pada materi *Kingdom Monera* di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang, siswa lebih memahami materi yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan pendapat Asis (2013) dalam jurnalnya bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika guru memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi murid-muridnya. Apabila murid-murid berbeda secara individual dalam cara belajar perbedaan individual ini harus dipertimbangkan dalam strategi mengajar agar setiap anak dapat sepenuhnya menguasai bahan pelajaran secara tuntas. Perbedaan kemampuan siswa dalam belajar memang tidak dapat dipungkiri, tentunya dalam hal ini seorang guru harus mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya agar siswa yang menjadi murid belajarnya dapat belajar dengan baik dan memiliki pemahaman. Jika tidak maka sebagian siswa yang memiliki kemampuan rendah tidak akan berhasil dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *examples nonexamples* memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa dikarenakan model pembelajaran *examples nonexamples* adalah model pembelajaran yang menjadikan siswa lebih aktif

dan siswa menjadi terbuka dalam menyampaikan ide-idenya dan menjadikan siswa lebih mudah memahami materi yang ada.

Hal ini sesuai dengan pendapat Buehl dalam (Sridewita, 2013) yang mengemukakan mengenai kelebihan model pembelajaran *example nonexample* antara lain: a) Siswa berangkat dari satu definisi yang selanjutnya digunakan untuk memperluas pemahaman konsepnya dengan lebih mendalam dan lebih kompleks, b) Siswa terlibat dalam satu proses discovery (penemuan), yang mendorong mereka untuk membangun konsep secara progresif melalui pengalaman dari *example nonexample*, c) Siswa diberi sesuatu yang berlawanan untuk mengeksplorasi karakteristik dari suatu konsep dengan mempertimbangkan bagian non example yang dimungkinkan masih terdapat beberapa bagian yang merupakan suatu karakter dari konsep yang telah dipaparkan pada bagian example. Keunggulan lainnya dalam model pembelajaran *examples nonexamples* diantaranya : a) Siswa lebih berfikir kritis dalam menganalisa gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD), b) Siswa mengetahui aplikasi dari materi berupa contoh gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD), c) Siswa diberi kesempatan mengemukakan pendapatnya yang mengenai analisis gambar yang relevan dengan Kompetensi Dasar (KD).

Jadi penggunaan model pembelajaran *example nonexample* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar yang memuaskan. Dengan cara ini guru dapat membuat pembelajaran yang tidak membosankan dan membuat pola berfikir siswa yang tinggi tentang pelajaran tersebut, serta membuat pelajaran lebih terkesan lama. Dan juga membuat

siswa lebih mengenal dan memahami tentang materi *Kingdom Monera* yang terdapat di lingkungan sehari-hari.

Hal di atas juga didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Nuripah (2012), yang menyatakan bahwa secara keseluruhan penerapan strategi pembelajaran *examples nonexamples* dapat memberikan hasil belajar dan keaktifan yang baik pada materi pencemaran lingkungan pada siswa kelas VIIIE SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012.

Selain itu, diungkapkan pula pada penelitian yang dilakukan oleh Yensy (2012), bahwa terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *example nonexample* menggunakan alat peraga pada pokok bahasan kubus dan balok dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Argamakmur, yaitu dengan cara: siswa diberikan LDS untuk dikerjakan secara berkelompok, proses pembelajaran menggunakan alat peraga yang sesuai dengan bahan ajar dan kompetensi dasar.

Dari paparan di atas telah jelas bahwa penggunaan model pembelajaran *example nonexample* dapat memberikan hasil belajar yang lebih baik daripada penggunaan dengan model pembelajaran konvensional.